

Mengevaluasi keefektifan

**Ringkasan untuk
para pengelola
taman nasional dan
pembuat kebijakan**

Marc Hockings,
Sue Stolton dan
Nigel Dudley
(Terjemahan ke dalam
bahasa Indonesia
oleh Ani Kartikasari)



IUCN
The World Conservation Union



Mengevaluasi keefektifan

Ringkasan untuk para pengelola taman nasional dan pembuat kebijakan

Marc Hockings, Sue Stolton dan Nigel Dudley (Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ani Kartikasari)

PENDAHULUAN

Salah satu alasan mendasar pendirian kawasan lindung adalah keberadaan kawasan ini akan tetap utuh selamanya, untuk melestarikan nilai-nilai biologi dan budaya yang dimilikinya. Namun, semakin banyak bukti yang memperlihatkan adanya peningkatan gangguan serius dalam berbagai sistem kawasan lindung dan akibatnya banyak kawasan lindung yang saat ini terdegradasi dan hancur. Hanya beberapa kawasan yang masih tetap ada karena lokasinya terpencil – situasi yang kemungkinan akan berubah. Pengakuan akan skala masalah yang dihadapi oleh kawasan lindung mendorong timbulnya kebutuhan untuk melakukan penilaian ulang terhadap desain dan pengelolaan kawasan dan juga kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai status dan keefektifan pengelolaan kawasan. Bahkan, di berbagai negara di mana prospek kawasan lindung tampaknya lebih terjamin, isu keefektifan pengelolaan tetap menjadi prioritas. Dukungan politik dan masyarakat terhadap kawasan lindung tidak dapat diasumsikan selalu ada dan semakin banyak tuntutan terhadap semua program publik, termasuk kawasan lindung, untuk menunjukkan keefektifannya. Para pengelola ingin mengetahui bahwa berbagai kegiatan pengelolaan yang mereka lakukan berhasil mencapai hasil yang diharapkan, tetapi dalam banyak hal, mereka kekurangan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian ini. Tidak

mungkin suatu pendekatan adaptif untuk pengelolaan dapat dilakukan tanpa informasi ini. Banyak negara tidak memiliki sumber informasi terpusat mengenai status kawasan lindung milik mereka, dan apa arti keefektifan pengelolaan sering kurang dipahami, demikian pula cara-cara untuk mengukurnya.

Tahun 1997, World Commission on Protected Areas (WCPA) dari IUCN membuat Satuan Tugas Keefektifan Pengelolaan untuk memfokuskan perhatian pada isu keefektifan pengelolaan dan untuk mencari berbagai pilihan penilaian. Marc Hockings melakukan tugas awal Satuan Tugas WCPA dalam pertemuan World Conservation Monitoring Centre tahun 1997 di Cambridge, Inggris. Kemudian, melalui serangkaian lokakarya dan pertemuan yang dilakukan bersama IUCN, WWF, World Bank dan World Heritage Convention di Inggris, Costa Rica, Thailand dan Australia, seluruh kerangka kerja penilaian telah disiapkan.

Kerangka kerja WCPA telah diterbitkan oleh IUCN sebagai bagian dari Seri Panduan Praktik Terbaik Kawasan Lindung (Best Practice Protected Area Guidelines Series) (Hockings dkk. 2000). Dokumen ringkas ini menyajikan garis besar Kerangka kerja WCPA yang disajikan dalam Seri Panduan tersebut dan memberikan beberapa saran mengenai bagaimana kerangka kerja ini dapat digunakan secara praktis.

Versi bahasa Inggris untuk Evaluating Effectiveness, beserta bahan-bahan lain tentang teori dan penerapan praktis penilaian keefektifan pengelolaan kawasan lindung, dapat diperoleh dari situs WCPA, <http://www.iucn.org/themes/wcpa/theme/effect/publications.htm> atau dapat dipesan di unit penerbitan IUCN di Inggris, email: info@books.iucn.org, fax: +44-1223-277-175.

KERANGKA KERJA WCPA UNTUK MENILAI KEEFEKTIFAN PENGELOLAAN KAWASAN LINDUNG

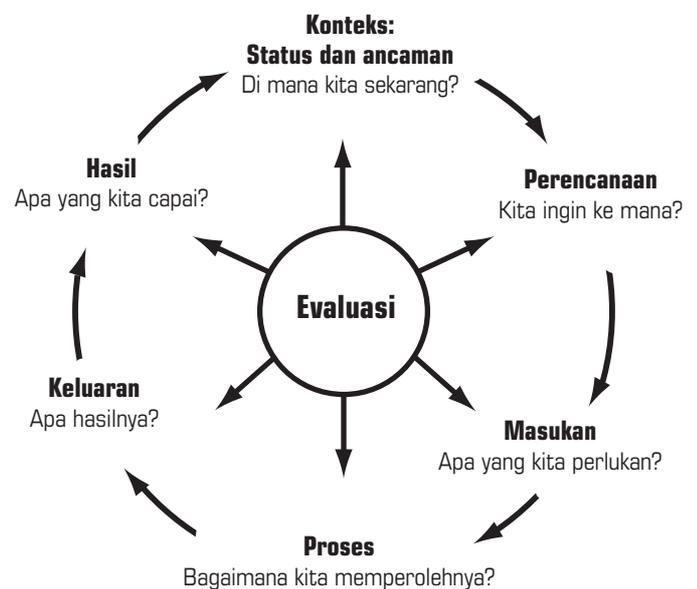
Selama dekade yang lalu, sejumlah metodologi untuk menilai keefektifan pengelolaan kawasan lindung telah dikembangkan (lihat Hockings (2000) untuk mengkaji berbagai metodologi). Berbagai metodologi ini mencakup sistem pemantauan secara detail, salah satunya seperti yang diterapkan di Taman Nasional Fraser Island di Queensland, Australia (Hockings dan Hobson, 2000), sampai sistem Penilaian Cepat (Rapid Assessment) yang dikembangkan oleh WWF untuk memprioritaskan kawasan-kawasan lindung yang sedang mengalami ancaman, dalam suatu sistem nasional kawasan lindung. Sebagian besar metode yang digunakan berada di antara dua ekstrim ini dan dimaksudkan untuk menggambarkan dengan cepat dan layak kekuatan dan kelemahan suatu kawasan lindung. Enam studi kasus yang memberikan secara garis besar beberapa pendekatan utama yang telah digunakan terdapat dalam Hockings dkk. 2000. Contoh-contoh lain penilaian keefektifan pengelolaan dan berbagai makalah yang terkait dengan hal ini dapat diperoleh dari jurnal PARKS edisi Juni 1999 yang khusus mengupas masalah keefektifan pengelolaan (PARKS, 1999).

Jelas bahwa situasi dan kebutuhan yang berbeda membutuhkan tingkat penilaian, pendekatan dan penekanan yang berbeda pula: oleh karena itu sebuah sistem penilaian global tidak mungkin sesuai untuk setiap situasi. Khususnya, akan ada perbedaan-perbedaan besar mengenai jumlah waktu dan dana yang tersedia untuk melakukan penilaian di masing-masing kawasan yang berbeda di dunia dan isu-isu yang perlu dinilai cenderung akan berubah dari satu tempat dengan tempat yang lain. Inilah alasannya mengapa Satuan Tugas WCPA memusatkan perhatiannya pada pengembangan 'kerangka kerja' daripada berusaha untuk mengembangkan sebuah metodologi standar yang global. Kerangka kerja WCPA bertujuan untuk menyediakan panduan umum untuk mengembangkan -sistem penilaian dan untuk memacu pembuatan standar-standar dasar penilaian dan pelaporan. Kerangka ini tidak dimaksudkan untuk mengekang dengan memaksakan upaya penilaian mengikuti arah tertentu, tetapi lebih merupakan suatu gambaran umum yang membantu untuk merancang sistem, menyajikan daftar isu yang perlu dinilai dan mengusulkan beberapa indikator-indikator yang bermanfaat.

Kerangka kerja

Kerangka kerja WCPA didasarkan pada pemikiran bahwa proses pengelolaan dimulai dengan menentukan sebuah visi (dalam konteks status dan berbagai tekanan yang sedang terjadi), kemajuan yang dicapai melalui perencanaan dan alokasi berbagai sumber daya, dan sebagai hasil dari berbagai tindakan pengelolaan, dan akhirnya menghasilkan berbagai

produk dan jasa. Pemantauan dan evaluasi memberikan mata rantai yang memungkinkan para pembuat rencana pengelolaan dan para pengelola dapat belajar dari pengalaman dan membantu pemerintah, para penyandang dana dan masyarakat sipil untuk memantau keefektifan jaringan kawasan lindung. Idealnya penilaian keefektifan seharusnya memperhatikan semua aspek dari siklus pengelolaan, termasuk konteks di dalam mana pengelolaan berlangsung. Penilaian seperti ini membutuhkan pemantauan dan evaluasi di berbagai tahap, masing-masing dengan fokus dan tipe penilaian yang berbeda (lihat Tabel 1). Gambar 1 berikut ini menunjukkan sebuah kerangka kerja yang di dalamnya dapat dimasukkan berbagai program evaluasi dan pemantauan dengan mengkombinasikan konteks, perencanaan, masukan, proses, keluaran dan hasil.



Gambar 1. Siklus pengelolaan

Elemen-elemen yang akan dinilai

Isu-isu yang terkait dengan desain

Konteks – Di mana kita sekarang?

Pertanyaan ini menyoroti nilai konservasi dan nilai-nilai lain suatu kawasan lindung, status saat ini dan ancaman dan peluang tertentu yang mempengaruhinya, termasuk lingkungan kebijakan umum. Ini bukan merupakan sebuah analisis pengelolaan, tetapi menyajikan informasi yang membantu untuk memahami keputusan-keputusan pengelolaan dalam konteksnya. Ketika penilaian digunakan untuk mengidentifikasi berbagai prioritas pengelolaan dalam suatu jaringan kawasan lindung, atau untuk memutuskan waktu dan sumber daya yang akan dialokasikan pada suatu kawasan lindung tertentu, maka elemen ini bisa menjadi tugas utama yang dibutuhkan. Selain itu juga membantu menyediakan informasi

mengenai fokus pengelolaan. Misalnya, jika perburuan liar merupakan masalah utama dan tidak ada tindakan-tindakan anti perburuan yang dilakukan, maka kesenjangan yang penting sebenarnya telah teridentifikasi, sebaliknya keberadaan pasukan anti-perburuan liar yang besar-besaran ketika para pemburu liar sudah pindah ke tempat lain mungkin merupakan suatu pemborosan sumber daya.

Perencanaan – Kita ingin ke mana?

Pertanyaan ini difokuskan pada hasil yang diharapkan dari sistem kawasan lindung atau suatu kawasan lindung: yaitu visi yang menjadi dasar pendirian sistem atau lokasi kawasan lindung yang sedang direncanakan.

Penilaiannya bisa mempertimbangkan kesesuaian dari peraturan perundangan dan kebijakan kawasan lindung, rencana-rencana sistem kawasan lindung, desain suatu kawasan lindung dan rencana-rencana pengelolaannya. Penilaian ini bisa juga mempertimbangkan desain sebuah kawasan lindung dalam kaitannya dengan keutuhan dan status sumber daya. Indikator-indikator yang dipilih untuk mengevaluasi akan bergantung pada tujuan penilaian dan khususnya apakah penilaian ditujukan pada suatu sistem yang terdiri dari berbagai kawasan lindung atau hanya satu kawasan lindung saja. Jika yang dinilai adalah sistem kawasan lindung, maka isu-isu keterwakilan dan keterkaitan ekologi merupakan faktor yang penting; sedangkan fokus penilaian kawasan lindung individual lebih pada bentuk, ukuran, lokasi dan berbagai tujuan dan rencana pengelolaan secara terinci. Penilaian terhadap sistem juga perlu mempertimbangkan, misalnya, apakah sistem kawasan lindung itu mengabaikan atau tidak mewakili tipe-tipe habitat tertentu: dan dalam penilaian lokasi pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan seperti apakah kawasan lindung terlalu kecil untuk melindungi keanekaragaman hayati dalam jangka panjang.

Kelayakan sistem dan proses pengelolaan

Masukan – Apa yang kita perlukan?

Pertanyaan ini menyoroti kecukupan sumber daya dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pengelolaan suatu sistem kawasan lindung atau satu lokasi saja. Penilaian terutama didasarkan pada jumlah staf, dana, peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan baik di tingkat lembaga atau lokasi yang juga mempertimbangkan pentingnya para mitra.

Proses – Bagaimana kita memperolehnya?

Pertanyaan ini menyangkut apakah proses dan sistem pengelolaan memadai untuk mencapai tujuan-tujuan pengelolaan pada suatu sistem atau suatu lokasi. Penilaian tentang proses akan melibatkan penggunaan berbagai indikator, seperti isu pemeliharaan sehari-hari

atau pendekatan yang memadai kepada masyarakat lokal dan berbagai tipe pengelolaan sumber daya alam dan budaya.

Pencapaian tujuan kawasan lindung

Keluaran – Apa hasilnya?

Pertanyaan-pertanyaan tentang evaluasi keluaran menyangkut pengelolaan apa yang sudah dilakukan dan menguji sampai di tingkat mana target, program dan rencana kerja telah dilakukan. Berbagai target dapat ditetapkan dalam rencana pengelolaan atau sebuah proses rencana kerja tahunan. Pemantauan keluaran tidak difokuskan pada apakah kegiatan ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan (ini bagian evaluasi terhadap hasil), tetapi apakah kegiatan pemantauannya dilaksanakan sesuai jadwal dan kemajuan apa yang sedang dialami dalam menerapkan rencana-rencana pengelolaan jangka panjang.

Hasil – Apa yang kita capai?

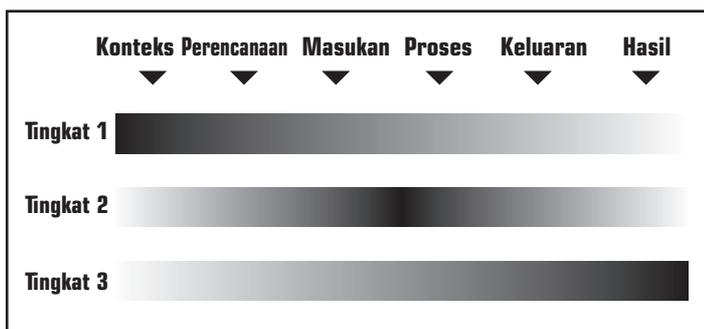
Pertanyaan ini merupakan cara untuk menilai apakah pengelolaan berhasil dalam arti bisa mencapai tujuan-tujuan dalam rencana pengelolaan, rencana nasional dan akhirnya sasaran tentang kawasan lindung menurut kategori IUCN. Evaluasi terhadap hasil ini paling berarti jika tujuan-tujuan konkrit untuk pengelolaan telah dinyatakan secara spesifik, baik dalam peraturan perundangan, kebijakan atau rencana-rencana pengelolaan yang spesifik lokasi. Berbagai pendekatan evaluasi hasil melibatkan pemantauan jangka panjang terhadap kondisi sumber daya alam dan budaya dalam sistem/lokasi kawasan lindung, aspek-aspek sosial-ekonomi pemanfaatan, dan dampak pengelolaan sistem/lokasi terhadap masyarakat lokal. Dalam analisis akhir, evaluasi hasil merupakan uji keefektifan pengelolaan yang sebenarnya. Tetapi kegiatan pemantauan yang dibutuhkan adalah signifikan, khususnya karena kurangnya perhatian yang diberikan untuk aspek ini dalam pengelolaan kawasan lindung pada masa lalu. Oleh karena itu, pemilihan berbagai indikator untuk dipantau adalah hal sangat penting.

Mengevaluasi Keefektifan pengelolaan

Idealnya, sistem untuk menilai keefektifan pengelolaan akan menggabungkan komponen-komponen yang meliputi tiap elemen yang disebutkan di atas, yang bersifat saling melengkapi dan bukan sebagai pendekatan alternatif untuk mengevaluasi keefektifan pengelolaan. Data sepanjang kurun waktu untuk memberikan masukan dan keluaran pada satu atau beberapa kawasan lindung, khususnya sangat bermanfaat untuk menilai berbagai perubahan dalam hal efisisensi pengelolaan dan memungkinkan untuk melakukan penilaian tentang keefektifan suatu perubahan dalam pengelolaan. Namun demikian, penilaian akan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan khusus dan evaluasi parsial tetap dapat menyediakan informasi yang sangat bermanfaat.

Penilaian tingkat apa yang diperlukan?

Kerangka kerja WCPA dapat diterapkan pada tingkatan yang berbeda sesuai keadaan, sumber daya dan kebutuhan. Ada tiga tingkatan umum yang diusulkan untuk pemantauan dan evaluasi (Gambar 2). Menentukan berapa banyak waktu dan berapa besar upaya yang akan digunakan adalah tahap pertama dalam setiap penilaian dan Kerangka kerja detail WCPA memuat metodologi untuk membantu para perencana dan para pengelola untuk membuat keputusan ini.



Gambar 2. Tingkatan pemantauan dan evaluasi

- Tingkat 1 membutuhkan sedikit atau tanpa pengumpulan data tambahan tetapi menggunakan data yang ada untuk menilai *konteks* jaringan kawasan lindung atau suatu lokasi kawasan lindung, juga menilai kelayakan perencanaan, masukan dan *proses* pengelolaan. Pada tingkat ini dimungkinkan juga melakukan penilaian terbatas terhadap keluaran.
- Tingkat 2 mengkombinasikan pendekatan yang dilakukan pada Tingkat 1 dengan tambahan pemantauan terbatas terhadap *keluaran* dan *hasil* pengelolaan.
- Tingkat 3 menekankan pemantauan terhadap tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengelolaan dengan memfokuskan pada *keluaran* dan *hasil*, sementara tetap melakukan penilaian terhadap *konteks*, *perencanaan*, *masukan* dan *proses* pengelolaan. Penilaian-penilaian pada Tingkat 3 terutama ditujukan untuk tingkat lokasi.

Tabel 1. Kerangka kerja WCPA untuk menilai keefektifan pengelolaan kawasan lindung dan sistim kawasan lindung

Elemen Evaluasi	Penjelasan	Kriteria yang dinilai	Fokus evaluasi
Konteks	Di mana kita sekarang? Penilaian kepentingan, ancaman dan kebijakan	- Tingkat kepentingan - Ancaman - Kerentanan - Konteks nasional	Status
Perencanaan	Kita ingin ke mana? Penilaian desain dan perencanaan kawasan lindung	- Peraturan perundangan dan kebijakan kawasan lindung - Desain sistim kawasan lindung - Desain kawasan lindung - Perencanaan Pengelolaan	Kesesuaian
Masukan	Apa yang kita perlukan? Penilaian sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan	- Alokasi sumber daya lembaga - Alokasi sumber daya untuk lokasi - Mitra	Sumber daya
Proses	Bagaimana kita memperolehnya? Penilaian bagaimana pengelolaan dilakukan	- Kesesuaian proses pengelolaan	Efisiensi dan kesesuaian
Keluaran	Apa hasilnya? Penilaian terhadap penerapan berbagai program dan kegiatan pengelolaan; pemberian produk dan jasa	- Hasil kegiatan-kegiatan pengelolaan - Produk dan jasa	Keefektifan
Hasil	Apa yang kita capai? Penilaian terhadap berbagai hasil dan sejauh mana tujuan yang dicapai	- Dampak: efek-efek pengelolaan dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan	Keefektifan dan kesesuaian

Tujuan-tujuan sebuah proyek sering menentukan di tingkat mana Kerangka kerja WCPA akan diterapkan. Misalnya, sebuah LSM yang mengkaji ulang sistim kawasan lindung nasional untuk kepentingan advokasi cenderung akan menggunakan penilaian Tingkat 1, sementara itu pemegang otoritas kawasan lindung yang berusaha untuk menciptakan keefektifan di masing-masing lokasi biasanya akan lebih memilih penilaian Tingkat 3. Beberapa sistim penilaian hampir sepenuhnya berfokus pada hasil, dengan demikian memperpendek tahap 1-5: kecuali jika hasil tidak dicapai maka tahap-tahap sebelumnya perlu dikaji untuk mengetahui di mana masalahnya.

Praktisnya, sebuah 'hierarki' kasar mengenai sistim penilaian telah dikembangkan, meliputi penilaian sistim kawasan lindung di tingkat negara hingga pemantauan suatu lokasi secara detail, seperti diringkaskan dalam Gambar 3 berikut ini (dengan contoh-contoh sistim kawasan lindung saat ini yang mengindikasikan masing-masing tingkat).



Gambar 3. Hierarki Penilaian Kawasan lindung

PRINSIP-PRINSIP UMUM

Meskipun garis besar kerangka kerja evaluasi keefektifan pengelolaan yang diberikan di sini dirancang supaya fleksibel dan mengakomodasi berbagai kebutuhan dan kondisi yang berbeda di seluruh dunia, ada prinsip-prinsip umum tentang cara menerapkan penilaian yang harus dilaksanakan. Panduan-panduan ini, yang terutama berkaitan dengan proses-proses yang digunakan dalam merancang dan melakukan evaluasi, diringkaskan dalam Kotak 1 (lihat halaman berikut).

KESIMPULAN

Yang menjadi tantangan ke depan adalah perangkat-perangkat ini dapat digunakan secara luas dan kegiatan pemantauan dan evaluasi dapat menjadi bagian integral pengelolaan kawasan lindung. Untuk itu diperlukan beberapa faktor penting berikut ini.

Pertama, dibutuhkan **kesadar-tahuan** yang meningkat. Publikasi Kerangka kerja WCPA dan panduan-panduan merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kesadar-tahuan tentang berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari penilaian seperti ini dan berbagai perangkat yang telah tersedia untuk melakukannya.

Kedua harus ada **kemauan** untuk menggunakan sistim-sistim seperti ini. Banyak LSM mengakui adanya kebutuhan informasi mengenai keefektifan pengelolaan untuk membantu mereka dalam tugas advokasinya dan untuk membantu dalam menetapkan prioritas untuk pendanaan dan bantuan bagi berbagai proyek dan sistim kawasan lindung. Lembaga-lembaga internasional (misalnya, berbagai Konvensi, IUCN dan WCMC) juga memiliki kepentingan yang sama dalam pengumpulan dan penerapan informasi demikian pada tingkatan global untuk pelaporan, penetapan prioritas dan pengambilan keputusan. Lagipula, beberapa pengelola dan lembaga pengelolaan juga telah mengakui prospek yang menjanjikan dari sistim-sistim penilaian menjadi bagian integral dari cara-cara mereka mengelola kawasan –rangka memberikan dasar bagi pengelolaan adaptif dan pelaporan.

Ketiga ada **kapasitas**. Ketika banyak kawasan lindung di seluruh dunia menderita karena krisis kekurangan dana, ada keprihatinan yang masuk akal bahwa persyaratan untuk melakukan penilaian keefektifan pengelolaan hanya akan lebih menambah beban bagi sistim yang sudah terbebani. Tetapi banyak pendekatan yang gambarkan di sini untuk melakukan penilaian secara cepat dapat menjadi bagian dari solusi masalah ini. Menunjukkan besarnya kekurangan sumber daya dan dampaknya bagi pencapaian berbagai tujuan penetapan kawasan lindung merupakan langkah pertama untuk memperoleh dukungan tambahan yang diperlukan. Agar metodologi yang diuraikan dalam Kerangka kerja WCPA untuk penilaian kawasan lindung dapat diadopsi secara luas maka diperlukan upaya pelatihan yang besar selama bertahun-tahun. Pencantuman metode-metode ini dalam kurikulum lembaga-lembaga pelatihan merupakan bagian penting agar kemudian dapat diadopsi secara luas.

Seluruh pertanyaan mengenai keefektifan pengelolaan telah muncul dari sesuatu yang kabur hingga mencapai bentuk yang jauh lebih jelas dalam lima tahun terakhir, seperti ditunjukkan oleh sejumlah inisiatif baru yang dilaporkan di sini. Uji manfaat kegiatan ini akan muncul dari penerapannya.

Kotak 1

Panduan umum untuk mengevaluasi keefektifan pengelolaan kawasan lindung

Tujuan utama evaluasi kawasan lindung adalah: ***Untuk meningkatkan keefektifan konservasi dan pengelolaan kawasan lindung – baik untuk suatu lokasi kawasan lindung maupun sistim kawasan lindung.***

Temuan-temuan dari evaluasi dapat digunakan untuk membantu para pengelola meningkatkan pengelolaan kawasan lindung yang sedang berlangsung melalui pengelolaan adaptif; untuk mempengaruhi kebijakan dalam meningkatkan pengelolaan dan sistim kawasan lindung; dan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum.

Panduan

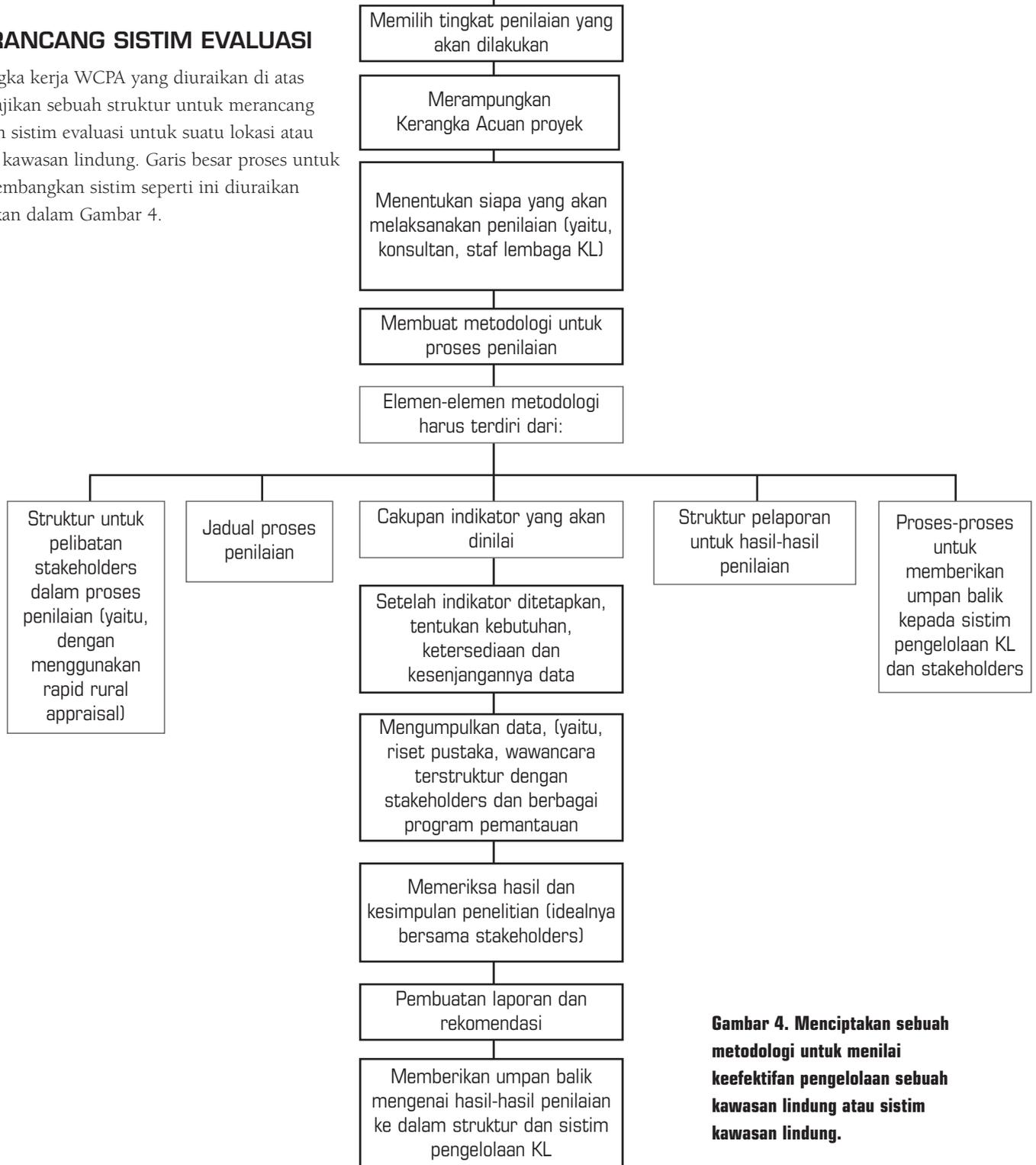
Panduan umum berikut ini disarankan sebagai dasar bagi sistim-sistim penilaian.

- Sistim penilaian harus dilakukan secara partisipatif di semua tingkat proses dan berusaha untuk melibatkan semua organisasi terkait dan individu yang mungkin memiliki minat yang diperlihatkan secara sungguh-sungguh terhadap pengelolaan dan/atau pemanfaatan sebuah kawasan.
- Penilaian harus berdasarkan sebuah sistim yang cukup beralasan, transparan dan dapat dipahami. Temuan-temuan hasil penilaian bisa diperoleh dengan mudah oleh semua orang yang berminat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Tujuan-tujuan pengelolaan dan kriteria untuk menilai kinerja pengelolaan harus ditentukan dan dipahami dengan jelas oleh para pengelola dan penilai.
- Penilaian keefektifan pengelolaan sebaiknya difokuskan pada isu-isu yang paling penting – termasuk ancaman dan peluang – yang mempengaruhi atau berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan pengelolaan.
- Serangkaian faktor yang ikut dipertimbangkan (konteks, desain, masukan, proses, keluaran dan hasil), seluruhnya dapat memberikan kontribusi bagi sistim penilaian.
- Indikator-indikator kinerja sebaiknya berkaitan dengan isu-isu sosial, lingkungan dan pengelolaan, termasuk hubungan antara kawasan lindung dengan lingkungan sekitarnya.
- Keterbatasan evaluasi sebaiknya disebutkan dengan jelas dalam laporan penilaian.
- Sistim penilaian harus mampu menunjukkan adanya perubahan dalam suatu jangka waktu melalui penilaian yang dilakukan secara periodik.
- Dalam melaporkan penilaian, kekuatan dan kelemahan perlu diidentifikasi dan isu-isunya dipilah antara isu yang ada di dalam dan di luar kendali pengelola.
- Penilaian sebaiknya memungkinkan prioritas upaya konservasi.
- Rekomendasi-rekomendasi yang jelas untuk meningkatkan kinerja pengelolaan perlu disebutkan dalam semua penilaian. Proses pengelolaan perlu memastikan bahwa temuan dan rekomendasi hasil evaluasi ditanggapi dalam pengambilan keputusan yang terus berlangsung sehingga bisa meningkatkan kinerja pengelolaan.
- Metodologi evaluasi harus diverifikasi secara progresif dan bila perlu disempurnakan.
- Penilaian harus didasarkan pada ilmu sosial dan lingkungan yang layak dan dapat dipercaya.
- Penilaian diharapkan mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif yang harus didukung oleh ukuran atau bukti lainnya.



MERANCANG SISTIM EVALUASI

Kerangka kerja WCPA yang diuraikan di atas menyajikan sebuah struktur untuk merancang sebuah sistim evaluasi untuk suatu lokasi atau sistim kawasan lindung. Garis besar proses untuk mengembangkan sistim seperti ini diuraikan disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Menciptakan sebuah metodologi untuk menilai keefektifan pengelolaan sebuah kawasan lindung atau sistim kawasan lindung.

PENGGUNAAN KERANGKA KERJA WCPA – BEBERAPA CONTOH

Kerangka Kerja WCPA menyediakan dasar untuk mendesain berbagai sistem untuk menilai keefektifan pengelolaan mulai dari Australia sampai Afrika, dan dari pemantauan rinci di tingkat lokasi sampai ke penilaian cepat (rapid assessments) sistem kawasan lindung (lihat Hockings, 1998; Hockings dan Hobson, 2000; Hakizumwami, 2000 dan WWF, 2001). Saat ini kerangka kerja ini juga digunakan oleh UNF/IUCN/ UNESCO dalam proyek utamanya untuk mengembangkan suatu sistem internasional dalam menilai keefektifan pengelolaan Situs Warisan Dunia (lihat www.enhancingheritage.net), oleh Bank Dunia dan secara khusus sedang dikembangkan untuk menilai kawasan lindung laut. Kerangka WCPA juga menyajikan konteks untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam berbagai metodologi yang telah dikembangkan hingga saat ini. Tabel 2 menunjukkan bagaimana beberapa sistem kawasan lindung yang ada sesuai dengan Kerangka kerja WCPA, khususnya yang berkaitan dengan tingkat detail dan kisaran penilaian yang dilakukan. Suatu ikhtisar hasil penerapan beberapa metodologi ini dapat dibaca dalam Carey dkk., 2000.

RUJUKAN-RUJUKAN

Carey, C N Dudley and S Stolton (2000); *Squandering Paradise: The importance and vulnerability of the world's protected areas*. WWF International, Gland, Switzerland

Hakizumwami, E (2000); *Protected Areas Management Effectiveness Assessment for Central Africa*, IUCN/WWF Forest Innovations Project, Gland, Switzerland

Hockings, M (1998); Evaluating management of protected areas: integrating planning and evaluation. *Environmental Management*. 22(3): 337-346

Hockings, M (2000); *Evaluating Protected Area Management: A review of systems for assessing management effectiveness of protected areas*, The University of Queensland School of Natural and Rural Systems Management, Occasional Paper 7(3). (available on-line from the University of Queensland, School of Natural and Rural Systems Management at www.nrsm.uq.edu.au/nrsm/Research/ocpub.htm)

Tabel 2. Penggunaan Kerangka Kerja WCPA – beberapa contoh

Tingkat perincian	Konteks	Perencanaan	Masukan	Proses	Keluaran	Hasil
Cepat & Luas	Forest Innovations WWF Brazil WWF Rapid Assessment	Forest Innovations WWF Rapid Assessment	Forest Innovations WWF Rapid Assessment Fraser Island PROARCA/ CAPAS TNC Measures of Success	WWF/Brazil WWF Rapid Assessment Fraser Island TNC Measures of Success	WWF Rapid Assessment	WWF Brazil WWF Rapid Assessment WWF/CATIE
Sedang	WWF/CATIE TNC Measures of Success		WWF/CATIE WWF/Brazil	PROARCA/ CAPAS Forest Innovations	WWF/CATIE	TNC Measures of Success
Diarahkan & Terinci				WWF/CATIE	Fraser Island	Fraser Island Tasmanian Wilderness

Hockings, M and R Hobson (2000); *Fraser Island World Heritage Area: Monitoring and Management Effectiveness Project Report*, The University of Queensland, Brisbane

Hockings, M with S Stolton and N Dudley (2000); *Evaluating Effectiveness: A framework for assessing management of protected areas*. Best Practice Protected Area Guidelines Series No.6, IUCN, Gland, Switzerland in association with Cardiff University, UK (available on-line from the WCPA website at wcpa.iucn.org/pubs/publications.html)

PARKS (1999); *Management Effectiveness of Protected Areas*, Volume 9 no.2, June 1999

WWF (2001); *Improving Protected Area Management, WWF's Rapid Assessment and Prioritization Methodology*, WWF, Gland, Switzerland
www.panda.org/forests4life





IUCN
The World Conservation Union

Konéksi: Marc Hockings
School of Natural and Rural Systems
Management,
Gatton Campus,
University of Queensland,
4343 Australia.
Tel: +61-7-5460-1140
Fax: +61-7-460-1324
Email: m.hockings@mailbox.uq.edu.au

2002

Penerbit: WWF dan IUCN
Perencana: HMD UK
Terjemahan ke dalam
bahasa Indonesia oleh Ani
Kartikasari, dengan dukun-
gan dana dari NOAA